

Hubungan Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru dan Kemampuan Manajemen Kelas Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Ma'rifah¹, Mulyanto², Isfarudi³

¹Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka

²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

³Program Studi Statistika, Universitas Terbuka

e-mail: ifahbalqis4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guru dan kemampuan manajemen kelas guru dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei yang bersifat deskriptif dan asosiatif korelasional. Prosedur pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan studi dokumentasi. Metode analisis data meliputi analisis deskriptif, uji persyaratan analisis, dan uji hipotesis. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guru dan kemampuan manajemen kelas guru secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dalam kategori hubungan yang sedang dengan nilai koefisien korelasi 0,438.

Kata kunci: *TIK, Manajemen Kelas, Prestasi Belajar Siswa, Strategi Pengelolaan Kelas*

Abstract

The research aims to analyze the correlation between teachers' ICT ability and classroom management skills on the learning achievement of elementary school students in Karanganyar Sub-district, Kebumen Regency. The research used survey method that was descriptive and correlational associative. The data collection procedure used observation, questionnaires, and documentation studies. Data analysis methods included descriptive analysis, requirements analysis test, and hypothesis testing. The research result is teachers' ICT ability and teachers' classroom management skills had a positive and significant relationship on the learning achievement of elementary school. It was proven that the Sig. value was $0.000 < 0.05$ and correlation coefficient value was 0.438.

Keywords: ICT Ability, Classroom Management Skills, Student Achievement, Class Management Strategies

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dan utama dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin canggih dan berdaya saing tinggi. Pelaksanaan pendidikan berkualitas sangat diharapkan berbagai pihak di semua bidang kehidupan. Dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, fungsi pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan peradaban bangsa bermartabat demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi atau kemampuan siswa menjadi manusia beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki karakter mulia, sehat, berpengetahuan luas, cakap, mandiri, demokratis dan

bertanggung jawab sebagai warga negara. Semakin tinggi tingkat sumber daya manusia yang dimiliki diharapkan akan semakin tinggi pula tingkat ketercapaian tujuan.

Dalam konteks pembelajaran Kurikulum 2013, keterampilan abad 21 diwujudkan dengan kemampuan 4C yang penting dimiliki oleh pendidik maupun peserta didik yaitu kemampuan komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*), pemikiran kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), pemikiran kreatif dan inovatif (*creativity and innovation*).

Menurut Sutrisno (2012), pola baru pembelajaran tuntutan belajar abad 21 yaitu cita-cita siswa yang cerdas dan berdaya saing, guru kreatif, inovatif, dan reflektif didukung oleh integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Gerakan global belajar abad 21 dan kurikulum 2013 di Indonesia (Herman, 2016) juga menghimbau adanya penggunaan TIK secara strategik dalam proses belajar mengajar berbasis TIK. Guru memiliki peran penting bagi siswa agar siswa dapat mengembangkan kemampuan dan aktualisasi diri secara maksimal untuk nantinya dapat hidup dalam masyarakat.

Pendapat Sutrisno (2012), belajar di dunia pendidikan yang berbasis pada TIK tidak dapat dipisahkan dari persyaratan pembelajaran di abad ke-21. Kemampuan mengakses cepatnya informasi ini juga dimiliki siswa yang begitu cepat untuk belajar. Oleh karena itu, sebagai pendidik, guru harus dapat mengikuti perubahan paradigma ini. Pembelajaran yang dahulu bersifat *teacher centered*, sekarang beralih ke *student centered*. Guru bukan satu-satunya sumber belajar namun guru dapat menjadi fasilitator belajar bagi siswa sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Dalam pasal 1 ayat 1 UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses belajar, sehingga siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, karakter mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari pengertian di atas terdapat aspek bahwa ada usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran. Hal ini berarti tidak terlepas dari peran seorang pendidik yang harus membuat perencanaan pembelajaran yang matang. Hal ini sejalan dengan pernyataan Musfah (2015), bahwa pendidikan memerlukan persiapan yang matang baik dalam mutu guru, kelas, media, metode, evaluasi hingga prasarana pendukung keberhasilan pendidikan. Masih menurut Musfah (2015), pendidikan yang tidak terencana memengaruhi kualitas proses pembelajaran yang berarti tujuan pendidikan tidak tercapai. Untuk itu, guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

Dalam kenyataan di lapangan, belum semua pendidik menguasai kemampuan yang sama dalam hal TIK maupun kemampuan mengelola kelas. Hal ini dapat dilihat dari uji kompetensi guru (UKG). Hasil tes UKG pada tahun 2015, diperoleh rata-rata dari hasil nilai total UKG SD bidang pedagogik dan bidang profesional di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen yaitu 65,08.

Dalam Permendikbud nomor 29 tahun 2016 tentang Sertifikasi Guru bagi guru yang Diangkat Sebelum tahun 2016 pasal 6 ayat 5 dijelaskan bahwa guru dinyatakan lulus UKG pada akhir PLPG apabila memperoleh nilai paling rendah yaitu 80. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata kemampuan guru di Kecamatan Karanganyar dalam UKG masih jauh dari nilai standar yang diharapkan.

Dalam kaitannya dengan TIK, hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Sutrisno (2012) bahwa dalam era digital, pengaruh dan peran TIK sangat dominan dalam pendidikan. Bahkan masih menurut Sutrisno (2012) dijelaskan bahwa masih ada sebagian pendapat bahwa kehadiran TIK membawa dampak negatif dalam dunia pendidikan seperti mempengaruhi perubahan pola pikir siswa dengan cara belajarnya, guru maupun sekolah dan memunculkan pembiayaan yang cukup besar untuk penyelenggaraannya. Biasanya hal ini juga dialami oleh guru-guru yang berusia lima puluh tahun ke atas yang masih dalam tahap

menyesuaikan penggunaan TIK dalam pembelajaran. Mereka sudah merasa nyaman dengan pembelajaran yang tidak memanfaatkan TIK.

Ada dugaan adanya hubungan antara penguasaan TIK guru dan kemampuan manajemen kelas guru dengan prestasi belajar siswa. Kemampuan guru tentang penguasaan TIK dan manajemen kelas merupakan kolaborasi yang sangat dibutuhkan agar tujuan pendidikan berkualitas dapat tercapai. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Sutrisno (2012: 9), bahwa "Untuk menuju transformasi guru inovatif sangat dibutuhkan penguasaan materi pelajaran yang diampu, teknologi dan pedagogi secara memadai pula."

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, disusun judul "Hubungan Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Guru dan Kemampuan Manajemen Kelas Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen."

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penguasaan TIK guru, tingkat kemampuan manajemen kelas guru, tingkat prestasi belajar siswa, menganalisis hubungan antara penguasaan TIK guru dengan prestasi belajar siswa, menganalisis hubungan antara kemampuan manajemen kelas guru dengan prestasi belajar siswa, dan menganalisis hubungan antara penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guru dan kemampuan manajemen kelas guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen.

Salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam membentuk pribadi seseorang maupun perilakunya adalah belajar. Menurut Purwanto (2010), belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Mukhtar dan Iskandar (2011), belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungan untuk merubah perilakunya. Dari uraian pendapat di atas, disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang yang relatif tetap terhadap situasi tertentu sebagai hasil latihan atau pengalaman.

Setelah kegiatan belajar dijalani, ada prestasi belajar sebagai rangkaian dari proses belajar. Menurut Purwanto (2009), prestasi belajar yaitu perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai tujuan pendidikan. Menurut Sukmadinata (2007), pengertian prestasi belajar yaitu hasil realisasi atau perluasan potensi keterampilan atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Pendapat lain juga menjelaskan tentang prestasi belajar bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seorang siswa setelah ia melaksanakan kegiatan belajar mengajar tertentu atau setelah memperoleh pengajaran dari seorang guru pada suatu waktu (Rusyan, 2000). Jadi, prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa berupa realisasi kecakapan tertentu setelah melakukan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Karwati dan Priansa (2015), faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berasal dari dalam dan ada pula dari luar diri peserta didik yang belajar. Pendapat Syah (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada tiga macam antara lain: (1) Faktor internal yaitu faktor dari dalam peserta didik, meliputi aspek fisiologis dan psikologis; (2) Faktor eksternal yaitu faktor dari luar peserta didik yang lingkungan sosial dan nonsosial; dan (3) Faktor pendekatan belajar mencakup pendekatan tinggi, sedang, dan rendah. Kesimpulan dapat diambil secara umum dari berbagai pendapat ahli, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal (berasal dalam diri individu belajar) dan faktor eksternal (berasal dari luar individu belajar). Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut, guru dapat memahami keberagaman karakteristik individu belajar sehingga dapat menyesuaikan dengan pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang tepat mampu mengoptimalkan kegiatan belajar di dalam kelas.

Anak sekolah dasar berusia antara 7-12 tahun. Mereka berada pada tahap operasi konkret yang mulai dapat membedakan perbedaan pandangan, mulai bekerja sama maupun berpikir logis terkait dengan objek. Menurut UNESCO (1996), penyelenggaraan pendidikan dasar memiliki maksud mengembangkan sikap maupun keterampilan, memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk kehidupan sosial dan mempersiapkan sekolah menengah bagi anak-anak. Parkay, dkk. (2006) dalam Kurniatun dan

Suryana (2016) berpendapat, tujuan pendidikan dasar yaitu memberi pengalaman yang memperkuat kepribadian siswa sebagai dasar pembelajaran di jenjang selanjutnya. Kegagalan pada jenjang sekolah dasar dalam memberi pengetahuan dan kecakapan memadai, menimbulkan kesulitan mengatasi kekurangan siswa.

Muatan pelajaran yang tercakup dalam pembelajaran tematik yang dilaksanakan oleh guru kelas di kelas tinggi terdiri dari muatan pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP. Peneliti memfokuskan prestasi belajar siswa dari lima muatan pelajaran ini.

Kegiatan selanjutnya setelah proses belajar dan mengajar dilaksanakan oleh guru bersama dengan siswa yaitu evaluasi atau penilaian. Menurut Musfah (2015: 85), "evaluasi adalah proses untuk menilai sesuatu, baik itu seluruh kegiatan atau pencapaian aspek kognitif, keterampilan, dan afektif seseorang atau kelompok, yang bertujuan untuk peningkatan mutu kegiatan atau orang di masa mendatang." Menurut Yamin dan Maisah (2012: 139), "Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi-rendahnya prestasi belajar siswa." Retnawati dan Mulyatiningsih (2016: 1.11), "tes merupakan bagian tersempit dari evaluasi."

Menurut Hamdani (2011), prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang diwujudkan dalam bentuk nilai ataupun rapor dalam tiap bidang studi setelah kegiatan proses belajar mengajar. Dari berbagai uraian sebelumnya maka prestasi belajar siswa dapat diketahui salah satunya nilai ulangan akhir semester (UAS) siswa.

Dalam penelitian ini, difokuskan dalam ranah kognitif untuk mengukur prestasi siswa. Bloom (1956) dalam Hasan (2016), domain kognitif merupakan tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan pengembangan dari aspek intelektual peserta didik melalui penguasaan dan informasi. Aspek kognitif sebagaimana taksonomi Anderson, dkk. (2001) terdiri dari (a) mengingat, (b) mengerti, (c) memakai, (d) menganalisis, (e) menilai, dan (f) mencipta. Prestasi belajar siswa diukur dari perolehan nilai ulangan akhir semester.

Dalam mengukur ketuntasan belajar hasil ulangan atau evaluasi, digunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM dalam variabel penelitian prestasi belajar siswa (Y), diambil rata-rata nilai KKM dari satuan pendidikan yang dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan informasi data yang diberikan, diperoleh rata-rata KKM sebesar 72. Nilai ini digunakan sebagai nilai ketuntasan prestasi belajar siswa dalam variabel Y.

Menurut Sutrisno (2012), teknologi memiliki makna luas, pertama teknologi dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dan sumber belajar. Dalam hal ini seperti komputer, koleksi data, *software*, multimedia, dll. Kedua, teknologi pendidikan dipergunakan sebagai kumpulan dari peralatan yang digunakan untuk membantu terlaksananya pendidikan secara *online*. Menurut Rusman, dkk. (2015), teknologi merupakan suatu cara dengan kita menggunakan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah praktis. Menurut Munir (2015), teknologi dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan yang membuat proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

Teknologi informasi dalam kamus Oxford (1995) yaitu studi atau pemakaian alat-alat elektronik, khususnya komputer untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusi informasi apapun, termasuk kata, bilangan, dan gambar. Selaras dengan pendapat Alter (1992), menyatakan bahwa teknologi informasi meliputi perangkat keras maupun perangkat lunak demi melaksanakan sejumlah tugas pemrosesan data, seperti mengambil, mentransmisi, menyimpan, menangkap, memanipulasi atau menampilkan suatu data. Pengertian teknologi komunikasi menurut Rusman, dkk. (2015) yaitu perangkat teknologi yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, proses, dan sistem yang digunakan untuk mendukung proses komunikasi yang bertujuan untuk komunikasi yang sukses atau komunikatif. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknologi komunikasi yaitu perangkat teknologi atau sistem yang digunakan untuk memudahkan proses komunikasi dari satu orang ke orang lain sehingga terwujud keadaan yang komunikatif.

Martin (1999), mengungkapkan teknologi informasi tidak hanya teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, tetapi juga meliputi teknologi komunikasi untuk mengirimkan suatu informasi. Menurut Asmani (2011), dalam arti luas, TIK

adalah semua kegiatan yang terkait dengan memproses, memanipulasi, mengelola, dan memindah informasi antarmedia. Kementerian Negara Riset dan Teknologi (2006) berpendapat bahwa TIK merupakan bagian ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu semua teknologi yang berkaitan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian suatu informasi. Kesimpulan yang dapat diambil yakni bahwa TIK adalah suatu media atau alat bantu yang merupakan bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang berhubungan dengan pemrosesan, pengolahan, maupun pemindahan informasi.

Pendapat Munir (2015), perangkat lunak aplikasi pendidikan dengan bantuan komputer yang berbasis multimedia menjadi lebih komunikatif dan interaktif dalam meningkatkan kualitas hasil dari pembelajaran. Menurut Herman (2016), penggunaan TIK dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students centered learning*). Selain itu, penggunaan TIK membuat guru lebih inovatif dan kreatif dalam mengembangkan konten kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Asmani (2011), peran TIK antara lain: (a) TIK sebagai keterampilan atau *skill* kompetensi, (b) TIK sebagai infrastruktur, dan (c) TIK sebagai bahan ajar.

Menurut Sutrisno (2012), beberapa model dan cara menggambarkan proses desain teknologi pembelajaran tersusun dalam beberapa fase antara lain:

- 1) Identifikasi masalah;
- 2) Mengembangkan kerangka kerja;
- 3) Memilih solusi terbaik;
- 4) Menerapkan rencana kerja;
- 5) Merefleksikan proses dan produk yang dihasilkan.

Menurut Sutrisno (2012), ilustrasi tentang indikator pencapaian dalam pengelolaan pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran mencakup kriteria indikator:

- 1) Mempromosikan pembelajaran model digital dan tanggung jawabnya;
- 2) Memfasilitasi peserta belajar dengan peralatan TIK memadai;
- 3) Struktur kegiatan pembelajaran memanfaatkan TIK secara memadai;
- 4) Memberi fasilitas dan inspirasi siswa dalam belajar dan berkreasi;
- 5) Memberi respon dan umpan balik siswa;
- 6) Merefleksikan pembelajaran.

Fase proses desain teknologi pembelajaran meliputi (1) identifikasi masalah, (2) mengembangkan kerangka kerja, (3) memilih solusi terbaik. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran meliputi (1) memanfaatkan perangkat kelas, (2) Menghantarkan berpikir praktis secara *inquiry*, (3) Mengevaluasi keunggulan penggunaan TIK sesuai konteks pembelajaran, (4) Mengidentifikasi kemungkinan penggunaan TIK sebagai sumber belajar sesuai kebutuhan pembelajaran, (5) Mengorganisasi TIK sebagai sumber belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran, (6) Meningkatkan tanggung jawab memanfaatkan TIK sebagai bentuk model digital pembelajaran.

Pencapaian pengelolaan pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran meliputi aspek (1) Memfasilitasi peserta belajar dengan peralatan TIK memadai, (2) Struktur kegiatan pembelajaran memanfaatkan TIK secara memadai, (3) Memberi fasilitas dan inspirasi siswa dalam belajar dan berkreasi.

Daryanto dan Karim (2017: 81) berpendapat bahwa "Penggunaan TIK yang tepat tidak hanya memacu kreativitas, memperluas kebebasan, dan memungkinkan fleksibilitas bagi guru dan peserta didik, tetapi yang lebih penting lagi adalah merubah beberapa dimensi proses belajar mengajar."

Menurut Sutrisno (2012: 23), "Mau atau tidak mau guru harus melakukan proses integrasi TIK, kalau tidak dilakukan maka tidak akan ada perubahan dalam menyusun rancangan, melaksanakan dan mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran."

Sosok guru disebutkan oleh Ki Hajar Dewantara sebagai Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangunkarsa, Tut Wuri Handayani. Mulyasa (2013) berpendapat bahwa guru mempunyai andil sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran yang ada di sekolah.

Dengan adanya kepercayaan yang besar dari masyarakat maupun orang tua dengan figur guru, sudah seharusnya guru bersikap profesional dalam bidangnya terlebih dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Mulyasa (2013) bahwa guru harus senantiasa memacu diri dalam pembelajaran yang kreatif, profesional, dan menyenangkan agar potensi peserta didik dapat berkembang. Guru harus mampu memaknai pembelajaran, menjadikan pembelajaran sebagai ajaran membentuk peserta didik dengan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan figur yang dipandang memiliki kemampuan profesional tercermin dalam sikap dan perilaku yang memiliki peran besar dalam keberhasilan proses pembelajaran dan membentuk peserta didik dengan kompetensinya.

Manajemen memiliki arti sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan (Musfah, 2015). Weihrich dan Koontz (2005) menuliskan bahwa manajemen merupakan proses merencanakan dan memelihara lingkungan di mana individu saling bekerja sama dalam kelompok, mencapai tujuan-tujuan terpilih secara efektif. Menurut Pidarta (2004), manajemen merupakan suatu aktivitas yang menyatukan berbagai sumber pendidikan menjadi terpusat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan sebelumnya. Menurut Wiyani (2014), manajemen sebagai rangkaian kegiatan berupa proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan bersama. Dari penjelasan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses untuk merencanakan, mengelola, mengorganisasi, mengarahkan, mengawasi, menilai maupun memberdayakan orang-orang atau manusia maupun sumber daya alam lainnya yang ditentukan secara efektif untuk mendapatkan sesuatu sesuai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Menurut Mulyasa (2013), pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Mukhtar dan Iskandar (2011), manajemen kelas adalah kegiatan terencana dan sengaja yang dilakukan oleh guru, dosen (pendidik) dengan tujuan menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal sehingga proses belajar mengajar diharapkan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah kegiatan pengaturan untuk kepentingan pembelajaran. Menurut Widiasworo (2018), pengelolaan kelas adalah upaya guru yang meliputi perencanaan, pengaturan, dan pengoptimalan berbagai sumber, bahan, serta sarana pembelajaran di kelas demi menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas untuk peserta didik. Dari uraian yang dijelaskan dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas yaitu kegiatan terencana yang dilakukan oleh guru sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran di kelas dalam perannya sebagai *leader* maupun manajer di kelasnya untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif, efektif, dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran. Kemampuan manajemen kelas sangat dibutuhkan dalam menunjang kelancaran pembelajaran di kelas.

Menurut Widiasworo (2018), tujuan pengelolaan kelas yaitu menciptakan situasi dan kondisi, menyediakan sarana dan kegiatan pembelajaran optimal bagi peserta didik di kelas sehingga mereka dapat belajar lebih efektif dan efisien. Prinsip mengelola kelas menurut Mulyasa (2013) yaitu (1) kehangatan dan keantusiasan, (2) tantangan, (3) bervariasi, (4) luwes, (5) penekanan pada hal positif, serta (6) penanaman disiplin diri. Prinsip pengelolaan kelas yang harus diperhatikan menurut Yamin dan Maisah (2012) yaitu (1) kehangatan dan antusias, (2) tantangan, (3) bervariasi, (4) luwes, (5) penekanan pada hal-hal positif, dan (6) penanaman disiplin diri. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan prinsip-prinsip manajemen kelas aspek (1) hangat dan antusias, (2) Tantangan, (3) Bervariasi, (4) Keluwesan, (5) Penekanan hal-hal positif, dan (6) Penanaman disiplin diri.

Komponen-komponen keterampilan manajemen kelas menurut Karwati dan Priansa (2015) sebagai berikut:

- 1) Keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar. Dalam hal ini guru menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk secara jelas, menegur, memberi penguatan.
- 2) Keterampilan pengendalian kondisi belajar. Keterampilan ini mencakup aktivitas dalam modifikasi tingkah laku, mengelola kelompok, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang mengakibatkan masalah.

Macam-macam pengelolaan kelas menurut Widiasworo (2018) terdiri dari:

- 1) Kegiatan administrasi meliputi perencanaan kelas, pengaturan kelas, pengarahan, koordinasi kelas, komunikasi kelas, kontrol kelas.
- 2) Kegiatan operasional meliputi tata usaha kelas, pembekalan kelas, kegiatan keuangan kelas, pembinaan personel kelas, hubungan masyarakat di lingkungan sekolah, kepemimpinan wali/guru kelas.
- 3) Mendesain ruang kelas.
- 4) Pemberian aroma terapi.
- 5) Penataan kebersihan dan
- 6) keindahan kelas.
- 7) Pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan.

Menurut Davies (1971), bahwa guru harus memiliki kemampuan memanfaatkan segala sumber daya pendidikan yang ada dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Selaras dengan Musfah (2015: 174), "Guru dituntut selalu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dengan cara belajar dan mencari informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran dan pendidikan."

Penguasaan TIK guru dan kemampuan manajemen kelas guru merupakan dua faktor penting bagi guru yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Musfah (2015: 174), "Guru harus selalu belajar sepanjang hidupnya, agar peserta didik dapat mencontoh kebiasaan positifnya tersebut, dan agar apa yang disampaikannya di depan kelas bukan sesuatu yang sudah usang di mata peserta didik." Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran maka prestasi belajar yang diraih peserta dapat optimal. Hal ini karena peserta didik akan belajar bagaimana pembelajaran menyenangkan bagi dirinya.

Dengan terkuasainya TIK dengan manajemen kelas menunjukkan karakter pembelajar abad 21. Terlebih untuk guru sekolah dasar yang menjadi teladan utama bagi siswanya dari segalanya aspek.

Guru adalah orang yang memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*) yang besar terhadap segala informasi yang terkait dengan pembelajaran dan pendidikan. Guru gemar membaca di mana pun dan kapan pun ia berada. Guru sejati dan guru teladan adalah guru yang selalu mencintai kegiatan belajar dalam sepanjang hidupnya. (Musfah, 2015: 172).

Dari berbagai pengertian tentang TIK serta manajemen kelas, terdapat hubungan antara penguasaan teknologi dan komunikasi serta manajemen kelas yang dibutuhkan guru dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar. Jika guru menguasai TIK tetapi tidak memiliki kemampuan manajemen kelas maka siswa tidak terkondisikan dengan baik. Begitu pun jika guru memiliki kemampuan manajemen kelas tetapi tidak memiliki kemampuan penguasaan TIK maka ia akan mengalami kesulitan pada saat data-data atau hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran dibutuhkan dalam waktu yang cepat, mengalami kesulitan menggunakan media belajar berbasis IT, maupun informasi-informasi yang semakin cepat dan canggih. Semakin tinggi tingkat penguasaan TIK dan manajemen kelas oleh maka prestasi belajar peserta didik akan lebih optimal.

Dalam pasal 20 UU nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa para guru memiliki kewajiban ketika melakukan tugas-tugas profesional untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi dan kompetensi akademik secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Hubungan antara informasi teknologi dan komunikasi (TIK) serta manajemen kelas yaitu adanya keseimbangan antara penguasaan TIK dengan kemampuan manajemen kelas di mana keduanya akan saling berkaitan dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan dikuasainya dua kompetensi tersebut pembelajaran dapat berlangsung secara efektif

dan efisien. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang nantinya berdampak pada kemajuan pendidikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei yang bersifat deskriptif dan asosiatif korelasional. variabel-variabel yang dikorelasikan antara lain penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guru (X1) dengan prestasi belajar siswa (Y), kemampuan manajemen kelas guru (X2) dengan prestasi belajar siswa (Y), dan secara bersama-sama menganalisis hubungan penguasaan TIK guru (X1) dan kemampuan manajemen kelas guru (X2) dengan prestasi belajar siswa (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar negeri di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Populasi penelitian adalah siswa kelas 6 dari 22 sekolah dasar dengan 24 rombongan belajar dari sekolah dasar di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen berstatus negeri dengan kategori nilai akreditasi sekolah dengan predikat A (amat baik), B (baik), dan C (cukup). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dari rombongan belajar di 22 sekolah dasar, diambil 4 siswa dari sejumlah siswa yang berada dalam kelas tersebut. Sampling yang diambil diklasifikasikan sebagai *cluster random sampling with equal allocation*. Responden yang diteliti dari 22 sekolah dasar yaitu 24 guru kelas VI dan 96 siswa kelas 6. Sumber informasi berasal dari kepala sekolah, guru, dan siswa.

Prosedur pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan studi dokumentasi. Model angket yang digunakan yaitu angket tertutup dengan skor jawaban antara 1-4. Metode ini digunakan untuk mendapat data dari dokumentasi tertulis dalam bentuk tulisan atau file data. Data yang terkumpul dari teknik dokumentasi antara lain data tentang jumlah siswa, jumlah guru, jumlah kepala sekolah, data KKM, data status akreditasi sekolah, dan prestasi belajar siswa dari nilai ulangan akhir semester (UAS) I tahun ajaran 2020/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi dan Analisis Data Prestasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan perhitungan diperoleh frekuensi kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Frekuensi Kategori Prestasi Belajar Siswa

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 75$	94	98%	Sangat Baik
2	$58 < X < 75$	2	2%	Baik
3	$42 < X < 58$	0	0%	Cukup Baik
4	$25 \leq X < 42$	0	0%	Kurang Baik
5	$X < 25$	0	0%	Tidak Baik
Jumlah		96	100%	

Hasil pengisian kuesioner oleh 96 responden diperoleh jumlah 8192.86. Sebanyak 98% siswa berada dalam kategori sangat baik. Diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa dalam kategori sangat baik.

2. Deskripsi dan Analisis Data Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Guru (X1)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh frekuensi kategori penguasaan TIK Guru sebagai berikut:

Tabel 2. frekuensi kategori penguasaan TIK Guru

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 49$	62	65%	Sangat Baik
2	$41 \leq X < 49$	34	35%	Baik
3	$34 \leq X < 41$	0	0%	Cukup Baik
4	$26 \leq X < 34$	0	0%	Kurang Baik
5	$X < 26$	0	0%	Tidak Baik
Jumlah		96	100%	

Berdasarkan tabel, sebanyak 65% guru berada dalam kategori sangat baik. Diambil kesimpulan bahwa penguasaan TIK guru dalam kategori sangat baik.

3. Deskripsi dan Analisis Data Kemampuan Manajemen Kelas Guru (X2)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh frekuensi kategori kemampuan manajemen kelas guru sebagai berikut:

Tabel 3. frekuensi kategori kemampuan manajemen kelas guru

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 88$	92	96%	Sangat Baik
2	$74 \leq X < 88$	4	4%	Baik
3	$61 \leq X < 74$	0	0%	Cukup Baik
4	$47 \leq X < 61$	0	0%	Kurang Baik
5	$X < 47$	0	0%	Tidak Baik
Jumlah		96	100%	

Hasil pengisian kuesioner oleh 96 responden diperoleh jumlah 9429,00. Sebanyak 96% guru berada dalam kategori sangat baik. Diambil kesimpulan bahwa kemampuan manajemen kelas guru dalam kategori sangat baik.

Dari tabel hasil uji normalitas variabel, diperoleh rekap hasil pengujian normalitas menggunakan bantuan *program SPSS* sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

Variabel	Asymp. Sig	Level of Significance (α)	Keterangan
Prestasi Belajar Siswa (Y)	0,200	0,05	Normal
Penguasaan TIK Guru (X1)	0,200	0,05	Normal
Manajemen Kelas Guru (X2)	0,150	0,05	Normal
Nilai Residual	0,083	0,05	Normal

Hasil Uji Linearitas Prestasi Belajar Siswa (Y) dengan Penguasaan TIK Guru (X1)

Nilai *Sig. Deviation from linearity* sebesar $0,089 > 0,050$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel prestasi belajar siswa (Y) dengan variabel penguasaan TIK guru (X1). Dengan demikian persyaratan linieritas variabel prestasi belajar siswa (X1) dengan variabel penguasaan TIK guru (X1) terpenuhi. Hasil uji linearitas prestasi belajar siswa (Y) dengan Kemampuan Manajemen Kelas Guru (X2), diperoleh nilai *Sig. Deviation from linearity* sebesar $0,455$. Nilai *Sig. Deviation from linearity* sebesar $0,455 > 0,050$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel prestasi belajar siswa (Y) dengan kemampuan manajemen kelas guru (X2). Dengan demikian

persyaratan linieritas variabel prestasi belajar siswa (Y) dengan variabel kemampuan manajemen kelas guru (X2) terpenuhi.

Uji multikolinieritas, nilai *tolerance* yang diperoleh yaitu 0.751 untuk variabel penguasaan TIK guru (X1) dan nilai 0.751 untuk variabel kemampuan manajemen kelas guru terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dari nilai *tolerance* yang diperoleh >0,10 artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dari hasil nilai *VIF* diperoleh nilai 1,331 untuk variabel penguasaan TIK guru (X1), dan nilai 1,331 untuk variabel kemampuan manajemen kelas guru terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *VIF* lebih kecil dari 10,00 artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Dari perhitungan nilai *tolerance* dan nilai *VIF* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10 dan hasil perhitungan nilai *variance inflation factor (VIF)* juga tidak ada variabel independen (variabel bebas) yang mempunyai nilai *VIF* lebih dari 10. Jadi, berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Uji signifikansi variabel penguasaan TIK guru (X1) dan kemampuan manajemen kelas guru (X2) secara bersama-sama dengan Y, disajikan tabel *model summary*. Berdasarkan penghitungan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Korelasi Variabel X1, X2, dan Variabel Y

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.438 ^a	.192	.175	4.73493	.192	11.055	2	93	.000
a. Predictors: (Constant), Kemampuan Manajemen Kelas Guru, Penguasaan TIK Guru									

Dari tabel, angka probabilitas hubungan antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y adalah sebesar 0,000. Angka probabilitas $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan TIK guru dan kemampuan manajemen kelas guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen. Hubungan (korelasi) antara penguasaan TIK guru dan kemampuan manajemen kelas guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa yaitu positif. Positif artinya searah, maksudnya semakin tinggi penguasaan TIK guru dan kemampuan manajemen kelas guru, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Adapun nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,438 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y dalam kategori tingkat hubungan yang sedang. Adapun kontribusi (R^2) secara bersama-sama antara variabel X1 dan X2 terhadap Y yaitu sebesar 19,2 %, sedangkan 80,8 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut. (1) tingkat penguasaan TIK guru termasuk dalam kategori sangat baik dibuktikan dengan 65% guru berada dalam kategori sangat baik (2) tingkat kemampuan manajemen kelas guru termasuk dalam kategori sangat baik dibuktikan dengan 96% guru berada dalam kategori sangat baik, (3) tingkat prestasi belajar siswa dalam kategori sangat baik dibuktikan dengan 98% prestasi belajar siswa berada dalam kategori sangat baik (4) penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)

guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen, terbukti dari nilai signifikansi sebesar 0,043. Nilai signifikansi $0,043 < 0,05$ dalam kategori hubungan yang rendah dengan nilai koefisien korelasi 0,207,

Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara penguasaan TIK guru dengan prestasi belajar siswa yaitu positif dan signifikan dalam kategori tingkat hubungan yang rendah. Dengan demikian, maka hasil temuan penelitian ini sejalan dengan teori Rusman, dkk. (2015), Daryanto dan Karim (2017: 81), dan Sutrisno (2012). Hubungan penguasaan TIK guru dengan prestasi sebagai hasil belajar siswa yang positif dan signifikan ini sangat selaras dengan pendapat Munir (2015), bahwa perangkat lunak aplikasi pendidikan dengan bantuan komputer yang berbasis multimedia menjadi lebih komunikatif dan interaktif dalam meningkatkan kualitas hasil dari pembelajaran. Terlebih dalam era pandemi Covid-19, peran TIK sangat mendukung terselenggaranya kegiatan pembelajaran antara guru dengan siswa. Dengan dikuasainya kemampuan TIK oleh guru terlebih dalam masa pandemi Covid-19 ini, pembelajaran akan semakin menarik dan menyenangkan bagi siswa sebagai salah satu alternatif terbaik menggantikan kehadiran fisik guru yang tidak dapat bertemu dan bertatap langsung dengan siswa. Guru yang biasanya dapat menyentuh siswa dalam memberikan penguatan dan motivasi harus tergantikan dengan sarana TIK. Namun hal itu tidak boleh menjadi penghambat target pencapaian kompetensi siswa karena pembelajaran harus tetap berjalan dan siswa harus tetap terlayani dengan optimal.

Hasil temuan penelitian ternyata selaras pula dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yusri (2016), Prabowo, dkk. (2020), dan Sutarno, dkk. (2011).

(5) kemampuan manajemen kelas guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen, terbukti dari nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dalam kategori hubungan yang sedang dengan nilai koefisien korelasi 0,438.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara kemampuan manajemen kelas guru dengan prestasi belajar siswa yaitu positif dan signifikan dalam kategori tingkat hubungan yang sedang. Hasil temuan penelitian ini sesuai dengan teori Wiyani (2014), Mukhtar dan Iskandar (2011), Karwati dan Priansa (2015), Widiasworo (2018).

Selain pendapat ahli, hasil temuan ini sejalan pula dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saprin (2017), Muiz (2010), Pratiwi (2017), Ardianto (2017), Efendi, dkk (2019), Rusmita, dkk. (2015), dan penelitian Ayeeni (2017).

Hasil temuan peneliti yang menunjukkan hubungan antara kemampuan manajemen kelas guru dengan prestasi siswa sekolah dasar yang menunjukkan hasil positif dan signifikan meskipun dalam masa pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan terjadinya pembelajaran tatap muka secara fisik antara guru dengan siswa. Guru dan siswa dalam keadaan yang benar-benar menuntut untuk melakukan adaptasi atau penyesuaian pembelajaran dari pembelajaran tatap muka ke dalam pembelajaran jarak jauh dalam jaringan atau secara virtual.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi hubungan kemampuan manajemen kelas guru dengan prestasi belajar siswa khususnya dalam masa pandemi Covid-19 baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Namun meskipun dalam masa pandemic, guru harus senantiasa memberikan pelayanan yang baik dan profesional kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guru dan kemampuan manajemen kelas guru secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen, terbukti dari nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dalam kategori hubungan yang sedang dengan nilai koefisien korelasi 0,438.

Adanya hubungan yang positif dan signifikan dalam penelitian ini didukung juga oleh berbagai faktor yang melatarbelakangi. Lokasi yang dijadikan penelitian dalam kaitan dengan pengembangan profesional guru memiliki faktor pendukung antara lain:

- 1) Pendidik dan tenaga kependidikan meraih juara sebagai juara 1 guru berprestasi sekolah dasar tahun 2019 tingkat Kabupaten Kebumen tahun 2019.
- 2) Kepala sekolah kependidikan meraih juara sebagai juara 1 kepala sekolah berprestasi sekolah dasar tahun 2019 tingkat Kabupaten Kebumen tahun 2019.
- 3) Pengawas sekolah meraih juara sebagai juara 1 pengawas berprestasi sekolah dasar tahun 2019 tingkat Kabupaten Kebumen tahun 2019.
- 4) Pengawas sekolah meraih juara sebagai juara 2 pengawas berprestasi sekolah dasar tahun 2019 tingkat Propinsi Jawa Tengah tahun 2019.
- 5) Dalam kegiatan di masa pandemi Covid-19, kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) tetap berjalan dan dilaksanakan secara rutin untuk meningkatkan kompetensi guru yang dilaksanakan melalui KKG virtual.

Dengan beberapa prestasi yang diraih dan kegiatan pengembangan diri melalui KKG virtual yang tetap berjalan menjadikan guru senantiasa mengetahui hal-hal terkini terkait dengan strategi pembelajaran, metode, ataupun media pembelajaran berbasis IT. Sehingga mendukung dan memperlancar proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan guru.

Dalam kaitan dengan penelitian terdahulu, peneliti belum menemukan penelitian yang meneliti tentang hubungan penguasaan TIK guru dan kemampuan manajemen kelas guru bersama-sama dengan prestasi belajar siswa. Sehingga sangat baik jika ada penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian dengan variabel yang sama dengan peneliti sehingga hasil temuan dapat dibandingkan untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat.

SIMPULAN

Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) Guru dan Kemampuan manajemen kelas guru secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Alter, S. (1992). *Information Systems: A Management Perspective*. San. Fransisco: The Benjamin/Cummings Publishing Company, Inc.
- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educatioanl Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Anonim. (1995). *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Inggris: Oxford University Press.
- Ardianto, A.Y.I. (2017). Hubungan Manajemen Kelas dengan Hasil Belajar Siswa di SDN Gugus Krisna Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Diambil 24 November 2019 dari <https://lib.unnes.ac.id/31208/1/1401412355.pdf>
- Asmani, J.M. (2011). *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ayeni, A. J. (2017). Teachers' Classroom management and Quality Assurance of Students' Learning Outcome in Secondary School in Ondo State, Nigeria. *Journal of Social and Administrative Sciences*, 4(2), 166-180. Diambil 17 April 2021 dari <http://e-resources.perpusnas.go.id:2089/10.1453/jsas.v4i2.1312>
- Daryanto dan Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Malang: Gava Media.
- Davies, K.I. (1971). *The Management of Learning*. London: McGraw-Hill Book Company.
- Efendi, R., Gustriani, D. dan Siregar, P.S. (2019). Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 002 Kecamatan Rambah Samo. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 788-794. Diambil 17 April 2021 dari <https://jbasic.org/index.php/basicedu/index>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasan, S.H. (2016). *Kebijakan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.

- Herman, T. (2016). *Studi Komparatif Pendidikan Dasar di Berbagai Negara*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.
- Karwati, E. dan Priansa, D.J. (2015). *Manajemen Kelas (Classroom Management)*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Negara Riset dan Teknologi. (2006). *Buku Putih. Penelitian Pengembangan dan Penerapan IPTEK Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi Tahun 2005-2021*. Jakarta: Kementerian Negara Riset dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Permendikbud Nomor 29 Tahun 2016 tentang Sertifikasi Guru bagi Guru yang Diangkat Sebelum Tahun 2016*. Jakarta.
- Kurniatun, T.C. dan Suryana, A. (2016). *Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan Dasar*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.
- Martin, E.W., Brown, C.V., Dehayes, D.W., Hoffer, J.A., Perkins, W.C., (1999). *Managing Information Technology What Managers Need to Know*. New Jersey: Pearson Educational International.
- Muiz, A. (2010). Hubungan Antara Pengelolaan Kelas dengan Prestasi Belajar Siswa (studi korelasi pada *system full day school* di Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar Depok). Diambil 24 November 2019 dari <http://repository.uinjkt.ac.id>
- Mukhtar dan Iskandar. (2011). *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Persada Jakarta.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2015). *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Musfah, J. (2015). *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Pidarta, M. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prabowo, B., Juanda, A., dan Pamungkas, I.B. (2020). Pengaruh perkembangan Teknologi informasi dan Faktor Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Pondok Betung, Tangerang Selatan. *Jurnal Semarak*, 3(1), 60-74. Diambil 17 April 2021 dari <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/smk/article/view/4509>
- Pratiwi, Y. (2017). Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir. Diambil 24 November 2019 dari <http://eprints.radenfatah.ac.id/1385/1/YULI%20PRATIWI%20%2812290074%29.pdf>
- Purwanto, M.N. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2009). *Ilmu Pendidikan: Teori dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Retnawati, H. dan Mulyatiningsih, E. (2016). *Evaluasi Program Pendidikan*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.
- Rusman, Kurniawan, D., dan Riyana, C. (2015). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers PT RajaGrafindo Persada.
- Rusmita I, Asran M., dan Suryani. (2015). Korelasi Manajemen Kelas dengan Hasil Belajar pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 4(2). Diambil 17 April 2021 dari https://e-resources.perpusnas.go.id:2063/s/?language=en_US
- Rusyan, T. (2000). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saprin. (2017). Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas terhadap Peningkatan Aktifitas Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Gowa. *Jurnal al-Kalam*, vol. IX (2), 159-170. Diambil 24 November 2019 dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/klm/article/download/4483/4100>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. A. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sutarno, M. H., Rohendi, M. D., dan Putri, G.G. (2011). Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran TIK terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 16(2), 134-141. Diambil 17 April 2021 dari DOI: 10.18269/jpmipa.v16i2.268
- Sutrisno. (2012). *Kreatif Mengembangkan Aktivitas Pembelajaran Berbasis TIK*. Jakarta: Referensi.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UNESCO. (1996). *International Commission on Education for the Twenty-first century: The Report of the Commission presented to UNESCO "Learning: The Treasure Within"*, UNESCO. (p. 118).
- Wehrich, H. dan Koontz, H. (2005). *Management: A Global Perspective*. Edisi ke-11. Singapore: McGraw Hill.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wiyani, N.A. (2014). *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, M. dan Maisah. (2012). *Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yusri. (2016). Pengaruh penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas X di SMAN 1 Dekai Kabupaten Yahukimo. *Jurnal Ilmiah ILKOM*, 8(1), 49-56. Diambil 17 April 2021 dari <http://jurnal.fikom.umi.ac.id/index.php/ILKOM/article/view/22>